

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada saat ini sangat pesat apalagi pada sektor transportasi. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membangun negaranya dengan memperbaiki infrastruktur yang ada. beberapa tahun belakangan ini pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur transportasi dalam penyediaan sarana & prasarana misalnya pembuatan jalan tol, penyediaan trayek angkutan perintis serta pembangunan atau pengembangan bandara di daerah rawan bencana, perbatasan dan daerah terpencil. Dengan adanya pembangunan infrastruktur transportasi yang dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk membuka ruang ekonomi baru di daerah- daerah yang tertinggal atau sulit dijangkau.

Perusahaan jasa transportasi merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat dalam memenuhi aktivitasnya dan membantu perekonomian saat ini. Dalam memperbaiki pelayanan jasa transportasi serta memenuhi kebutuhan masyarakat pihak perusahaan memerlukan dana yang cukup besar untuk modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:2) Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Saham merupakan salah satu instrument investasi dalam pasar modal. Salah satu resiko yang ada dalam saham yaitu harga saham perusahaan yang terus berfluktuasi.

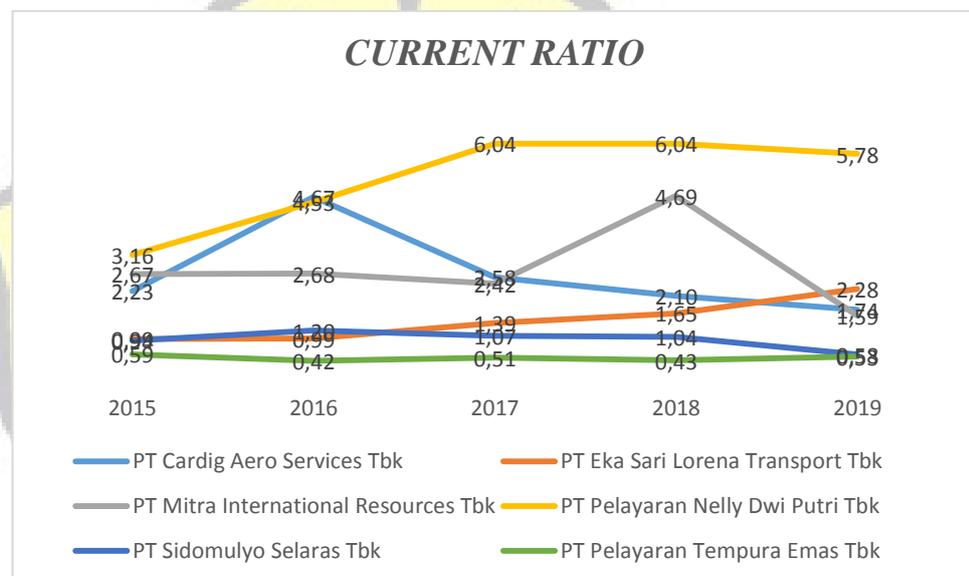
Dalam mengambil keputusan atas investasi yang dilakukan dengan tujuan mampu memberikan keuntungan yang maksimum, investor memerlukan perhitungan yang matang dengan selalu berpijak pada perhitungan atau analisis yang rasional. Para investor perlu untuk melihat data-data keuangan perusahaan atau pengaruh kondisi perekonomian negara supaya bisa memprediksi pergerakan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan peradaban, sistem transportasi berperan sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi yang memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Sistem transportasi yang ada di maksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. (Nurahman,dkk. 2019).

Perusahaan Transportasi sebenarnya merupakan sebuah industri yang cukup menjanjikan untuk menjadi tempat penanaman modal. Namun pada saat ini pandemi COVID-19 memiliki dampak secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampaknya yaitu pada penurunan pergerakan moda transportasi. Hal ini karena pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas public, membatasi keluar rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya.

Adapun menurut Cendy, Devi & Ferina (2019:15) Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai current ratio yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.

Berikut adalah grafik *Current ratio* periode tahun 2015-2019.



Gambar 1.1 Grafik Current Ratio

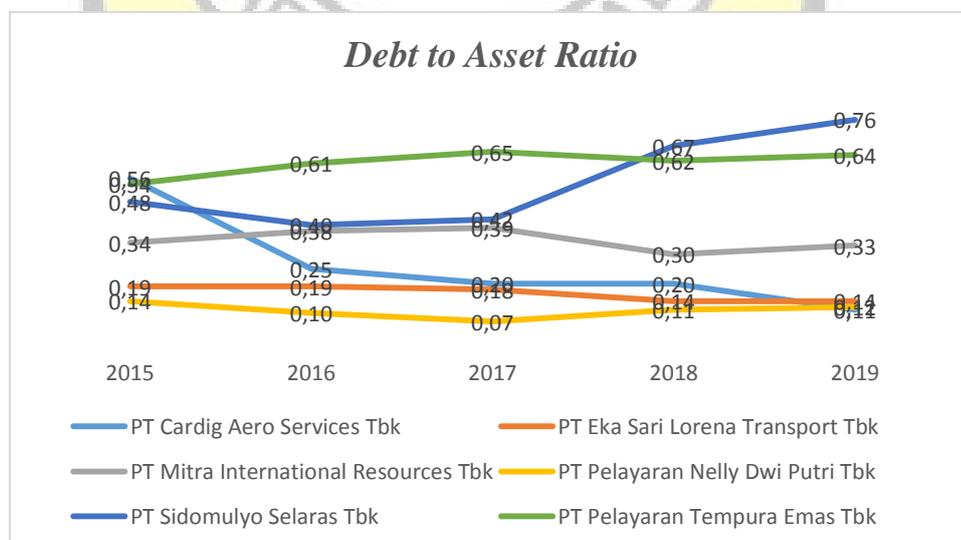
Sumber data: Data Diolah Oleh Peneliti 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa 6 perusahaan tersebut yang memiliki nilai *Current Ratio* diatas 1 atau 100% artinya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar. PT Cardig Aero Services Tbk mengalami penurunan yang disebabkan karna total aktiva lancarnya mengalami penurunan sedangkan total hutang lancar mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019. Hal

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap kurang baik karna hutang perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai oleh aktiva lancar. Pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk nilai *Current Ratio* sangat menonjol daripada perusahaan lain tahun 2015-2017 menunjukkan peningkatan yang signifikan tetapi pada tahun 2017 dan 2018 sangat stabil dan mengalami penurunan pada tahun 2019.

Debt to Asset Ratio menurut Hendra (2013:35) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya pada saat perusahaan dilikuidasi. Ratio ini dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa besar seluruh aktiva perusahaan itu dibiayai dari total hutangnya. Jadi, jika perusahaan mempunyai nilai *Debt to Asset Ratio* yang semakin tinggi, maka jumlah modal pinjaman dari perusahaan akan ikut tinggi.

Berikut adalah grafik *Debt to Asset Ratio* periode tahun 2015-2019.



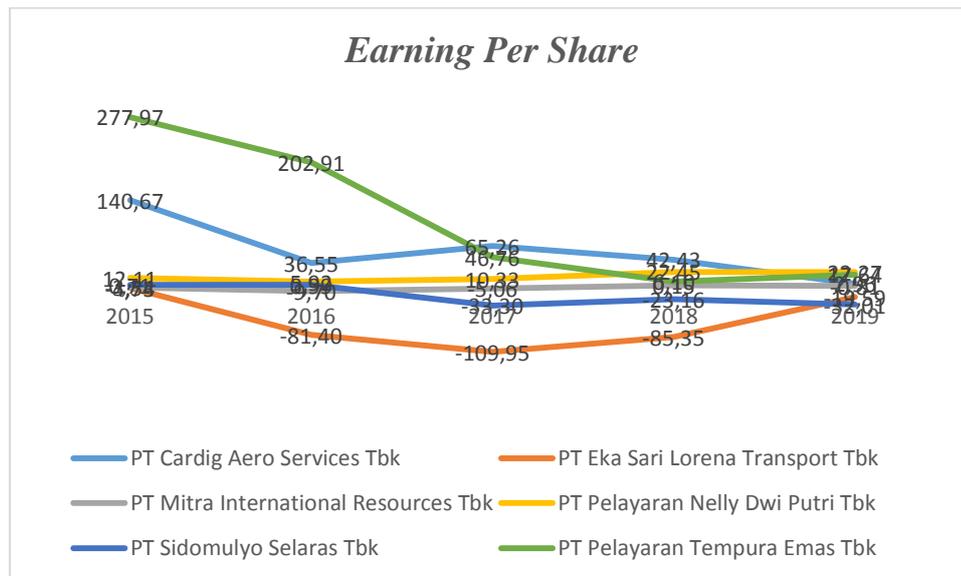
Gambar 1.2 Grafik Debt to Asset Ratio

Sumber data: Data Diolah Oleh Peneliti 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.2 diatas dapat dilihat dari 6 perusahaan tersebut bahwa PT Cardig Aero Services Tbk pertahunnya mengalami penurunan nilai *Debt to Asset Ratio*. Dari nilai *Debt to Asset Ratio* tersebut artinya kepercayaan kreditur dalam memberikan hutang cukup rendah pada perusahaan Cardig Aero Services dan aktiva perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal lainnya. Pada PT. Sidomulyo Selaras Tbk mengalami kenaikan nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 dan 2019 hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva perusahaan pada tahun tersebut banyak yang dibiayai oleh hutang artinya perusahaan mendapatkan kepercayaan kembali untuk berhutang. Sedangkan 4 perusahaan lainnya cukup stabil walaupun ada yang naik turun tiap tahunnya.

Menurut Cendy, dkk. (2019:15) Earning Per Share (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai Earning Per Share (EPS) yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Hal tersebut sebaliknya apabila nilai Earning Per Share (EPS) kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah.

Berikut adalah grafik *Earning per Share* periode tahun 2015-2019.



Gambar 1.3 Grafik Earning Per Share

Sumber data: Data Diolah Oleh Peneliti 2021

Berdasarkan gambar grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa PT Eka Sari Lorena memiliki nilai *Earning Per Share* yang sangat rendah artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan mengalami kerugian tiap tahunnya. Akan tetapi pada 2019 perusahaan mampu menaikkan nilai *Earning Per Share* nya kembali. PT Pelayaran Tempura Emas Tbk mengalami penurunan nilai *Earning Per Share* yang sangat drastis setiap tahunnya yang bisa berdampak kepada minat para investor dalam membeli saham perusahaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya sebagai berikut:

Andy,dkk. (2020) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt On Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham" Pada

Perusahaan Property, Realstate dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial. EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial. TATO (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan secara parsial. ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan secara parsial. DER (*Debt on Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan secara parsial. CR (*Current Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), TATO (*Total Asset Turnover*), ROE (*Return On Equity*), dan DER (*Debt on Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan secara simultan.

Dian, dkk. (2018) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham" Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 . Berdasarkan hasil analisis: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Di dalam penelitian Stevanus, dkk (2018) yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham" Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Assets Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul **”Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu “*Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan”.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan

waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Debt to Asset Ratio*
- 3) *Earning Per Share*
- 4) *Harga Saham*

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu 2015-2019. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga Saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Apakah ada pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Harga saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas &

Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

- 3) Apakah ada pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 4) Apakah ada pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga Saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DAR (*Debt to Asset Ratio*) terhadap harga Saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur,

Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan Industri Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Kegunaannya sebagai syarat kelulusan S1 di Universitas Darma Persada serta untuk memperdalam teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan berlangsung di Universitas Darma Persada dan untuk menghasilkan informasi yang berguna mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham.

1.4.2 Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.